

**ANALISIS PENGARUH FAKTOR SENSITIVITAS INFLASI,
SENSITIVITAS *GROSS DOMESTIC PRODUCT*,
PANGSA PEMBIAYAAN DAN KARAKTERISTIK BANK
TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH**
(Studi pada Bank Syariah Periode 2006-2010)

Mumtaz Almukaffa Ayatullah

Program Studi Magister Manajemen

Universitas Diponegoro – Semarang

mumtaz.ayatullah@gmail.com

September 2012

ABSTRACT

This research aims to examine the influence of inflation sensitivity, GDP sensitivity, share of financing, and bank's characteristic measured by FDR, NPF, and BOPO towards profitability of sharia banks in Indonesia.

Sampling technique used in this study was purposive sampling by using some criteria; sharia banks which run their business operation in Indonesia and reported their financial statements during this study period in 2006-2010. Data used in this study obtained from Bank of Indonesia publication in 2006-2010. It was found 8 samples from 34 sharia bank in Indonesia which had to be analyzed. Analysis technique used in this study was multiple linear regression which used t-statistic test to examine the influence of each independent variables which are used partially and f-statistic test to examine the appropriate model for this study by using 5% of significance level. Moreover, it was also examined by classical assumption test, which consist of normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, and autocorrelation test.

The result of this study showed that the data in this study were normally distributed. Based on multicollinearity test, heteroscedasticity test, and autocorrelation test, there was not found deviation variable from classical assumptions test. It meant that the data which were used in this study have fulfilled the requirements of using multiple linear regression model. From the analysis, it showed that BOPO and NPF in partial, influenced significantly negative towards sharia banks profitability measured by ROA.

Keywords: inflation sensitivity, GDP sensitivity, share of financing, FDR, NPF, BOPO and ROA

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh sensitivitas inflasi, sensitivitas GDP, pangsa pembiayaan, dan karakteristik bank yang diukur dengan FDR, NPF dan BOPO terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan kriteria bank syariah di Indonesia yang masih beroperasi dan menyajikan laporan keuangan periode tahun 2006-2010. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari publikasi direktori Bank Indonesia periode tahun 2006-2010. Diperoleh sebanyak 8 sampel dari 34 bank syariah di Indonesia yang dianalisis. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dan digunakan t-statistik untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial serta f-statistik untuk menguji kelayakan model dengan tingkat signifikansi 5%. Selain itu juga dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Berdasarkan uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi tidak ditemukan variabel yang menyimpang dari uji asumsi klasik, hal ini menunjukkan bahwa data yang digunakan telah memenuhi syarat untuk menggunakan model persamaan regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel BOPO dan NPF secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas bank syariah yang diukur dengan ROA.

Kata Kunci: sensitivitas inflasi, sensitivitas GDP, pangsa pembiayaan, FDR, NPF, BOPO dan ROA

PENDAHULUAN

Sistem perbankan yang digunakan di Indonesia adalah *dual banking system* dimana beroperasi dua jenis usaha bank yaitu bank syariah dan bank konvensional. Hal ini mengakibatkan kebijakan yang diberlakukan pemerintah melalui Bank Indonesia terhadap kedua jenis bank tersebut berbeda. Pada bank syariah tidak mengenal sistem bunga, sehingga profit yang didapat bersumber dari bagi hasil dengan pelaku usaha yang menggunakan dana dari bank syariah serta investasi dari bank syariah tersebut (Muhammad Syafi'i Antonio, 2001).

Banyaknya perbankan syariah saat ini bukanlah merupakan gejala yang baru dalam dunia bisnis syariah. Keadaan ini ditandai dengan meningkatnya semangat dari beberapa kalangan diantaranya ulama, praktisi dan akademisi dalam upaya mengembangkan sistem perbankan berdasar syariah. Dewasa ini bank syariah merupakan salah satu pilihan bagi pelaku bisnis perbankan selain bank konvensional. Di Indonesia, sampai dengan tahun 2010 telah berdiri 11 Bank Umum Syariah (BUS) yaitu: Bank Muamalat Indonesia, BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank Syariah Mega Indonesia, BRI Syariah, BCA Syariah, Bank Jabar Banten Syariah, Bank Panin Syariah, Bank Syariah Bukopin, Bank Victoria Syariah dan Maybank Syariah Indonesia (Bank Indonesia, 2010). Selain itu Bank

Indonesia juga mencatat sebanyak 23 Unit Usaha Syariah (UUS) dengan total jaringan kantor BUS dan UUS sebanyak 330 kantor yang beroperasi di Indonesia.

Bank syariah pada dasarnya merupakan salah satu bentuk dari sistem perbankan yang berfungsi sebagai lembaga mediasi (perantara) yaitu mengarahkan surplus dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan pembiayaan lainnya. Sebagai lembaga mediasi sektor keuangan, bank memiliki perananan penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Mediasi keuangan pada sektor perbankan tentu sangat penting dan juga terkait dengan efisiensi pada perekonomian bagi setiap negara termasuk Indonesia. Levine (1996) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi suatu negara dipengaruhi oleh efisiensi pada sektor keuangan. Dengan kata lain dapat dijelaskan bahwa semakin baik tingkat mediasi suatu perbankan dalam pengumpulan serta penyaluran dananya maka perekonomian suatu negara tentu akan berkembang lebih cepat. Di sisi lain kebijakan pemerintah serta kondisi ekonomi makro maupun mikro pada negara yang bersangkutan memiliki hubungan yang erat sehingga akan mempengaruhi sektor keuangan negara tersebut (Demirguc-Kunt dan Huizinga, 1998).

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pertanyaan penelitian (*research question*) yang menjadi permasalahan, antara lain :

1. Bagaimana pengaruh faktor sensitivitas inflasi terhadap profitabilitas bank syariah yang diproksi dengan ROA, serta seberapa besar pengaruhnya?
2. Bagaimana pengaruh faktor sensitivitas GDP terhadap profitabilitas bank syariah yang diproksi dengan ROA, serta seberapa besar pengaruhnya?
3. Bagaimana pengaruh pangsa pembiayaan terhadap profitabilitas bank syariah yang diproksi dengan ROA, serta seberapa besar pengaruhnya?
4. Bagaimana pengaruh karakteristik bank syariah yang diproksi dengan FDR, NPF dan BOPO terhadap profitabilitas bank syariah yang diproksi dengan ROA, serta seberapa besar pengaruhnya?

Tujuan Penelitian

Berkenaan dengan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh faktor sensitivitas inflasi terhadap profitabilitas bank syariah yang diproksi dengan ROA.
2. Untuk menganalisis pengaruh faktor sensitivitas GDP terhadap profitabilitas bank syariah yang diproksi dengan ROA.
3. Untuk menganalisis pengaruh pangsa pembiayaan bank syariah terhadap profitabilitas bank syariah yang diproksi dengan ROA.
4. Untuk menganalisis pengaruh karakteristik bank syariah yang diproksi dengan FDR, NPF dan BOPO terhadap profitabilitas bank syariah yang diproksi dengan ROA.

TINJAUAN PUSTAKA

Bank Syariah

Bank merupakan suatu lembaga yang mempunyai fungsi sebagai *agent of development* dan *agent of trust* yang diberikan baik kepada perorangan maupun kelompok perusahaan. *Agent of development* lebih mengarah kepada pemberian berupa kredit sedangkan *agent of trust* lebih mengarah kepada pelayanan berupa jasa-jasa. Perbankan mempunyai laporan keuangan yang spesifik dibanding dengan jenis usaha lain (Mulyono, 1990).

Perbedaan pokok antara perbankan syariah dengan perbankan konvensional adalah adanya larangan *riba* (bunga) dari bank syariah. Menurut Zainul Arifin (2009) prinsip utama yang dianut oleh bank syariah adalah: larangan *riba* (bunga) dalam berbagai bentuk transaksi, menjalankan bisnis dan aktivitas perdagangan yang berbasis pada perolehan keuntungan yang sah menurut syariah dan pemberian zakat. Untuk menghindari pengoperasian bank dengan sistem bunga, Islam memperkenalkan prinsip-prinsip *muammalah* Islam. Bank syariah lahir sebagai salah satu solusi alternatif terhadap persoalan pertentangan antara bunga bank dengan *riba*.

Sensitivitas Inflasi

Inflasi merupakan suatu kejadian yang menggambarkan situasi dan kondisi dimana harga barang mengalami kenaikan dan nilai mata uang mengalami pelemahan, dan jika ini terjadi secara terus menerus maka akan mengakibatkan pada memburuknya kondisi ekonomi secara menyeluruh termasuk kondisi perbankan (Irfham Fahmi, 2011). Menurut Rachmat dan Maya (2011), inflasi merupakan kecenderungan meningkatnya harga barang-barang pada umumnya secara terus-menerus yang disebabkan oleh karena jumlah uang yang beredar terlalu banyak dibandingkan dengan barang-barang dan jasa yang tersedia.

Ukuran dari risiko yang sistematis disebut juga dengan koefisien beta (β) yaitu ukuran yang menunjukkan kepekaan tingkat keuntungan (*return*) terhadap perubahan keuntungan pasar (*market return*). Adapun besaran sensitivitas inflasi (beta inflasi) dalam penelitian ini diambil dengan cara meregres data inflasi selama periode amatan dengan ROA bank dalam periode amatan yang sama.

$$INF = \alpha_i + \beta_i \cdot (ROA) + e$$

Dimana :

INF = tingkat inflasi

α_i = intersep dari regresi

ROA = *Return on Asset* masing-masing bank

β_i = beta inflasi, merupakan koefisien yang mengukur perubahan INF, akibat dari perubahan ROA

e = error term

Sensitivitas GDP

GDP didefinisikan sebagai nilai barang dan jasa dalam suatu negara yang diproduksi oleh faktor-faktor produksi milik warga negara. GDP merefleksikan kegiatan penduduk di suatu negara dalam memproduksi suatu barang dalam kurun waktu tertentu (Sukirno, 2002). Sedangkan Wijaya (1997), menyatakan bahwa GDP adalah nilai uang berdasarkan harga pasar dari semua barang-barang dan jasa-jasa yang diproduksi oleh suatu perekonomian dalam suatu periode waktu tertentu biasanya satu tahun. Secara umum GDP dapat diartikan sebagai nilai akhir barang-barang dan jasa yang diproduksi di dalam suatu negara selama periode tertentu (biasanya satu tahun).

Adapun besaran sensitivitas GDP (beta GDP) dalam penelitian ini diambil dengan cara meregres data GDP selama periode amatan dengan ROA bank dalam periode amatan yang sama.

$$GDP = \alpha_i + \beta g. (ROA) + e$$

Dimana :

GDP = *Gross Domestic Bruto*

α_i = intersep dari regresi

ROA = *Return on Asset* masing-masing bank

βg = beta GDP, merupakan koefisien yang mengukur perubahan GDP, akibat dari perubahan ROA

e = error term

Pangsa Pembiayaan

Menurut Sofyan Assauri (2001), pangsa pembiayaan (*share of financing*) merupakan besarnya bagian atau luasnya total pasar pembiayaan yang dapat dikuasai oleh suatu bank yang biasanya dinyatakan dengan persentase. Pangsa pembiayaan merupakan salah satu indikator dari sebuah persaingan di dunia perbankan yang menunjukkan seberapa baik suatu bank menguasai total pangsa pasar pembiayaan yang ada atas para pesaingnya.

Analisis pangsa pembiayaan mencerminkan kinerja pemasaran yang dikaitkan dengan posisi persaingan perusahaan dalam suatu industri. Teori yang menjelaskan pangsa pembiayaan yaitu teori *Structure Conduct Performance* (SCP). Teori SCP merupakan suatu model untuk menghubungkan antara struktur pasar suatu industri dengan perilaku perusahaan serta kinerjanya. Dalam teori *Structure Conduct Performance* (SCP) dimana diyakini bahwa struktur pasar akan mempengaruhi kinerja suatu industri. Menurut Schuster (1984) perusahaan dengan *share* yang lebih besar akan lebih menguntungkan karena skala ekonomi yang besar mempunyai kekuatan pasar yang lebih besar dan kualitas manajemen yang lebih baik.

Pangsa pembiayaan di sini merupakan rasio atau perbandingan antara jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah terhadap total jumlah pembiayaan yang disalurkan perbankan syariah nasional secara umum. Rasio ini juga akan menunjukkan efisiensi relatif bank syariah terhadap perbankan syariah nasional secara umum (Bank Indonesia, 2009).

Financing to Deposite Ratio (FDR)

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, yaitu dengan cara membagi jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga (Arthesa, 2009).

Financing to Deposit Ratio (FDR) menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Jika bank dapat menyalurkan seluruh dana yang dihimpun memang akan menguntungkan, namun hal ini terkait risiko apabila sewaktu-waktu pemilik dana menarik dananya atau pemakai dana tidak dapat mengembalikan dana yang dipinjamannya (Lukman Dendawijaya, 2005). FDR di sini merupakan rasio atau perbandingan antara total pembiayaan yang disalurkan bank syariah dengan total dana pihak ketiga yang dihimpun.

Non Performing Financing (NPF)

Non Performing Financing (NPF) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank syariah dalam mengelola kredit bermasalah yang ada sehingga dapat dipenuhi dengan aktiva produktif yang dimiliki oleh suatu bank syariah tersebut (Teguh Pudjo Mulyono, 1995). Manajemen bank dituntut untuk senantiasa dapat memantau dan menganalisis kualitas aktiva produktif yang dimiliki karena tingkat kelangsungan usaha bank berkaitan erat dengan aktiva produktif yang dimilikinya. Kualitas aktiva produktif menunjukkan kualitas asset sehubungan dengan risiko kredit yang dihadapi oleh bank akibat pemberian kredit dan investasi dana bank. Aktiva produktif yang dinilai kualitasnya meliputi penanaman dana baik dalam rupiah maupun valuta asing, dalam bentuk kredit dan surat berharga (Dahlan Siamat, 2005). NPF di sini merupakan rasio atau perbandingan antara jumlah pembiayaan bermasalah yang dimiliki bank syariah terhadap total pembiayaan yang disalurkan.

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Keberhasilan bank didasarkan pada penilaian kuantitatif terhadap rentabilitas bank dapat diukur dengan menggunakan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional atau BOPO (Kuncoro dan Suhardjono, 2002). Sedangkan BOPO sendiri termasuk ke dalam rasio rentabilitas (*earnings*). Menurut Lukman Dendawijaya (2005) rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. BOPO di sini merupakan rasio atau perbandingan antara Biaya Operasional bank dengan Pendapatan Operasional.

Profitabilitas Bank

Pada dasarnya konsep profitabilitas ingin mengungkap pengaruh kebijakan-kebijakan penjualan dan investasi terhadap laba (Moscviciov et al., 2010). Dengan dasar itu maka lahirlah *Du Pont System* yang menjelaskan

hubungan penjualan, aktiva, dan laba bersih terhadap tingkat profitabilitas atas investasi yang dilakukan (ROA atau ROI). Dalam persamaan *Du Pont System* dirumuskan : (Collier et al., 2010)

$$\begin{aligned} \text{ROA} &= \text{PM} \times \text{ATO} \\ \text{PM} &= \text{EAT} / \text{Sales} \\ \text{ATO} &= \text{Net Sales} / \text{Total Asset} \end{aligned}$$

Secara teoritis, volume penjualan dan besar asset akan menentukan tingkat ROA. Namun dalam perkembangannya terjadi perubahan yaitu perubahan nilai penjualan dan asset belum tentu diikuti oleh perubahan laba (ROA). Penyebabnya adalah perubahan nilai asset dan penjualan itu disebabkan oleh perubahan harga yang tidak diikuti perubahan tingkat laba yang sebanding (Moscviciov et al., 2010).

Profitabilitas merupakan dasar dari adanya keterkaitan antara efisiensi operasional dengan kualitas jasa yang dihasilkan oleh suatu bank. Tujuan analisis profitabilitas sebuah bank adalah untuk mengukur tingkat efisiensi usaha yang dicapai oleh bank (Mudrajad Kuncoro, 2002). Profitabilitas seringkali dikaitkan dengan tolak ukur kinerja keuangan suatu perusahaan termasuk di dalamnya adalah usaha perbankan. Ukuran profitabilitas yang seringkali digunakan adalah *Return on Equity* (ROE) untuk perusahaan pada umumnya dan *Return on Asset* (ROA) pada industri perbankan. ROA lebih mengindikasikan seberapa efektif perusahaan memanfaatkan sumber ekonomi yang dimilikinya dalam menciptakan laba. ROA di sini menggunakan rumus rasio atau perbandingan antara laba bersih setelah pajak terhadap total aset (Harmono, 2009).

METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder, yaitu berupa data tingkat inflasi dan *Gross Domestic Product* (GDP) serta rasio-rasio keuangan bank yang meliputi pangsa pembiayaan, *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Return On Asset* (ROA) yang dijadikan sebagai *proxy* dari tingkat profitabilitas yang mencerminkan kinerja bank yang dikodifikasikan dalam direktori Perbankan Indonesia yang diterbitkan oleh Bank Indonesia. Periodisasi data menggunakan data laporan keuangan publikasi tahun 2006-2010.

Tabel 1
Kondisi Makro Ekonomi dan Karakteristik Perbankan Syariah

Jenis Bank Syariah	Tahun	Inflasi (%)	GDP (dalam triliun)	Share of Financing (%)	FDR (%)	NPF (%)	BOPO (%)	ROA (%)
Bank Umum Syariah, UUS	2006	13,33	1.847	2,66	98,90	4,75	76,77	1,55
	2007	6,40	1.964	2,76	99,76	4,05	76,54	2,07
	2008	10,31	2.082	2,91	103,65	1,42	81,75	1,42
	2009	4,90	2.177	3,26	89,70	4,01	84,39	1,48
	2010	5,13	2.310	3,86	94,37	4,16	80,02	1,74

Sumber : Statistik Perbankan Syariah di Bank Indonesia 2010, diolah

Untuk menguji kekuatan variabel-variabel penentu (sensitivitas inflasi, sensitivitas GDP, pangsa pembiayaan, FDR, NPF, BOPO) terhadap profitabilitas bank syariah yang diproksi dengan ROA, maka dalam penelitian ini digunakan analisis regresi berganda dengan model dasar sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

Dimana:

- Y = Profitabilitas (ROA)
- a = Konstanta
- b1 – b6 = Koefisien regresi masing-masing variabel independen
- X1 = Sensitivitas inflasi
- X2 = Sensitivitas GDP
- X3 = Pangsa pembiayaan
- X4 = FDR
- X5 = NPF
- X6 = BOPO
- e = *error term* (variabel pengganggu) atau residual

Jumlah bank syariah yang beroperasi di Indonesia berjumlah 34 bank. Selama periode 2006-2010 bank syariah yang selalu menyajikan laporan keuangan per 31 Desember 2006-2010 dan di publikasikan dalam direktori Bank Indonesia berjumlah 8 bank.

Deskriptif Variabel Penelitian

Tabel 2
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sensitivitas Inflasi	40	-5.02	8.97	.6307	3.24647
Sensitivitas GDP	40	.01	1.35	.4199	.38404
Pangsa Pembiayaan	40	.25	36.85	9.8587	12.93444
FDR	40	37.53	182.31	99.4080	29.84087
NPF	40	.23	8.05	3.5275	2.25687
BOPO	40	24.45	95.50	61.6150	20.07399
ROA	40	.22	5.59	1.9785	1.40436
Valid N (listwise)	40				

Sumber : *Output* SPSS, data diolah, 2012

Berdasarkan tabel 2 tersebut nampak bahwa dari 8 sampel bank syariah dengan 5 tahun pengamatan terdapat 40 data pengamatan. Variabel sensitivitas inflasi dan pangsa pembiayaan mempunyai nilai simpangan baku yang lebih besar daripada rata-rata (*mean*) nya, sehingga mengindikasikan adanya data yang bervariasi karena mempunyai penyimpangan dari rata-rata yang relatif besar. Variabel sensitivitas GDP, FDR, NPF, BOPO dan ROA mempunyai nilai simpangan baku yang lebih kecil daripada rata-rata sensitivitas GDP. Kecilnya

simpangan data menunjukkan bahwa data variabel tersebut terdistribusi dengan baik.

Pengujian Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis dengan uji F dan uji t, terlebih dahulu dilakukan uji penyimpangan asumsi klasik yang meliputi: uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi yang dilakukan sebagai berikut:

1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya nilai yang ekstrim dalam penelitian ini yang dapat mengakibatkan hasil penelitian menjadi bias. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat nilai yang ekstrim yang menyebabkan hasil penelitian menjadi tidak normal. Test statistik yang digunakan antara lain analisis grafik histogram, normal probability plots dan Kolmogorov-Smirnov test (Imam Ghazali, 2001). Menurut uji Kolmogorov-Smirnov, apabila $t_{tabel} > t_{hitung}$ maka data yang disajikan normal atau jika signifikansi Kolmogorov Smirnov lebih besar dari 0,05 maka data normal. Pengujian normalitas data secara analisis statistik dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov Smirnov, dimana hasilnya menunjukkan bahwa data variabel sensitivitas inflasi, sensitivitas GDP, pangsa pembiayaan, FDR, NPF, BOPO dan ROA mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,871. Dimana hasilnya menunjukkan tingkat signifikansi diatas 0,05. Hal ini menunjukkan pola residual terdistribusi normal.

Tabel 3
Kolmogorov – Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.00611925
Most Extreme Differences	Absolute	.094
	Positive	.094
	Negative	-.076
Kolmogorov-Smirnov Z		.595
Asymp. Sig. (2-tailed)		.871

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : *Output SPSS, data diolah, 2012*

2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya gejala multikolonieritas antar variabel independen pada model regresi digunakan *variance inflation factor* (VIF). Nilai VIF secara konsep menentukan apakah variabel independen yang digunakan saling mempengaruhi, bila nilai VIF lebih kecil dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas atau tidak ada pengaruh antar variabel independen sedangkan bila VIF lebih besar dari 10 maka terjadi sebaliknya (Imam Ghozali, 2011).

Tabel 4
Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Sensitivitas Inflasi	.837	1.195
Sensitivitas GDP	.937	1.068
Pangsa Pembiayaan	.510	1.961
FDR	.678	1.474
NPF	.835	1.198
BOPO	.513	1.951

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : *Output SPSS*, data diolah, 2012

Berdasar tabel 4 menunjukkan bahwa variabel independen tidak terjadi multikolinieritas karena nilai VIF < 10,00. Sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh antar variabel independen. Dengan demikian enam variabel independen (sensitivitas inflasi, sensitivitas GDP, pangsa pembiayaan, FDR, NPF, BOPO) dapat digunakan untuk memprediksi ROA selama periode pengamatan.

3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini dapat dilihat dari uji *Glejser*.

Tabel 5
Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.222	.657		1.861	.072
Sensitivitas Inflasi	-.017	.033	-.083	-.517	.609
Sensitivitas GDP	.035	.263	.020	.132	.896
Pangsa Pembiayaan	-.006	.011	-.124	-.603	.551
FDR	.003	.004	.148	.828	.413
NPF	-.095	.047	-.322	-1.997	.054
BOPO	-.007	.007	-.201	-.977	.336

a. Dependent Variable: ABSRES

Sumber : *Output SPSS*, data diolah, 2012

Berdasar hasil yang ditunjukkan dalam tabel 5 tersebut nampak bahwa koefisien parameter untuk semua variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini tidak ada yang signifikan pada tingkat 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dalam persamaan regresi yang digunakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Penyimpangan autokorelasi dalam penelitian ini diuji dengan uji Durbin-Watson (DW-test). Hasil regresi dilihat dari level signifikansi 0,05 ($\alpha = 0,05$) dengan sejumlah variabel independen ($k = 6$) dan banyaknya data ($N = 40$).

Tabel 6
Pengujian Durbin-Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.698 ^a	.487	.393	1.09377	1.889

a. Predictors: (Constant), Sensitivitas Inflasi, Sensitivitas GDP, Pangsa Pembiayaan, FDR, NPF, BOPO

b. Dependent Variable: ROA

Berdasar hasil hitung nilai Durbin-Watson sebesar 1,889. Nilai ini dibandingkan dengan nilai DW dalam tabel yang menggunakan signifikansi 0,05 untuk “k”=6 dan “N”=40. Besarnya DW-tabel: *dl* (batas luar) = 1,175; *du* (batas dalam) = 1,854; nilai $4-du = 2,146$; maka dari perhitungan disimpulkan bahwa DW-test terletak pada daerah uji bebas autokorelasi sehingga dapat dikatakan bahwa data tersebut tidak terjadi autokorelasi dan tidak terdapat kesalahan data pada periode lalu yang mempengaruhi kesalahan data pada periode sekarang.

Pengujian Hipotesis

Hasil analisis dan pengujian hipotesis dapat dijelaskan sebagai berikut:

1 Uji-F

Berdasar *output* SPSS nampak bahwa kelayakan model variabel independen pada persamaan regresi antara sensitivitas inflasi, sensitivitas GDP, pangsa pembiayaan, FDR, NPF dan BOPO terhadap ROA layak untuk diteliti, seperti ditunjukkan pada tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Perhitungan Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	37.438	6	6.240	5.216	.001 ^a
	Residual	39.479	33	1.196		
	Total	76.917	39			

a. Predictors: (Constant), Sensitivitas Inflasi, Sensitivitas GDP, Pangsa Pembiayaan, FDR, NPF, BOPO

b. Dependent Variable: ROA

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai F hitung sebesar 5,216 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 5% maka model layak untuk diteliti.

2 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi atau R^2 pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependennya. Dengan kata lain koefisien determinasi (R^2) merupakan kemampuan prediksi dari keenam variabel independen (sensitivitas inflasi, sensitivitas GDP, pangsa pembiayaan, FDR, NPF dan BOPO) terhadap variabel dependen (ROA).

Tabel 8
Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.698 ^a	.487	.393	1.09377

a. Predictors: (Constant), Sensitivitas Inflasi, Sensitivitas GDP, Pangsa Pembiayaan, FDR, NPF, BOPO

b. Dependent Variable: ROA

Nilai *adjusted R*² sebesar 0,393 atau 39,3% menunjukkan bahwa pengaruh variabel sensitivitas inflasi, sensitivitas GDP, pangsa pembiayaan, FDR, NPF dan BOPO terhadap ROA yang dapat diterangkan oleh model persamaan ini adalah sebesar 39,3% dan sisanya dipengaruhi faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi. Hal ini dikarenakan data dari sampel yang diambil variasinya masih sangat sedikit. Variasi bank dan variabel yang didapatkan sangat terbatas. Inilah yang menjadikan nilai koefisien determinasi menjadi hanya 39,3%.

3 Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara parsial terhadap variabel dependennya. Dalam hal ini secara parsial pengaruh dari enam variabel independen tersebut terhadap ROA ditunjukkan pada tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9
Hasil Perhitungan Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.068	1.178		4.302	.000
	Sensitivitas Inflasi	-.091	.059	-.210	-1.539	.133
	Sensitivitas GDP	.185	.471	.051	.393	.697
	Pangsa Pembiayaan	.018	.019	.170	.971	.339
	FDR	.002	.007	.035	.231	.819
	NPF	-.196	.085	-.316	-2.313	.027
	BOPO	-.045	.012	-.641	-3.679	.001

a. Dependent Variable: ROA

Dari tabel 9 maka dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{ROA} = 5,068 - 0,091 \text{ Sensitivitas Inflasi} + 0,185 \text{ Sensitivitas GDP} + 0,018 \text{ Pangsa Pembiayaan} + 0,002 \text{ FDR} - 0,196 \text{ NPF} - 0,045 \text{ BOPO}$$

Berdasarkan tabel 9 diatas dapat diinterpretasikan beberapa hal, antara lain sebagai berikut:

1. Hipotesis 1 menyatakan bahwa sensitivitas inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Pada penelitian ini didapatkan hasil perhitungan uji secara parsial dengan nilai signifikansi sebesar 0,133 atau 13,3%.

- Karena nilai signifikansi lebih besar dari 5% maka hipotesis 1 ditolak, tidak ada pengaruh signifikan sensitivitas inflasi terhadap ROA.
2. Hipotesis 2 menyatakan bahwa sensitivitas GDP berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Pada penelitian ini didapatkan hasil perhitungan uji secara parsial dengan nilai signifikansi sebesar 0,697 atau 69,7%. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 5% maka hipotesis 2 ditolak, tidak ada pengaruh signifikan sensitivitas GDP terhadap ROA.
 3. Hipotesis 3 menyatakan bahwa pangsa pembiayaan berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Pada penelitian ini didapatkan hasil perhitungan uji secara parsial dengan nilai signifikansi sebesar 0,339 atau 33,9%. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 5% maka hipotesis 3 ditolak, tidak ada pengaruh signifikan pangsa pembiayaan terhadap ROA.
 4. Hipotesis 4 menyatakan bahwa FDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Pada penelitian ini didapatkan hasil perhitungan uji secara parsial dengan nilai signifikansi sebesar 0,819 atau 81,9%. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 5% maka hipotesis 4 ditolak, tidak ada pengaruh signifikan FDR terhadap ROA.
 5. Hipotesis 5 menyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Pada penelitian ini didapatkan hasil perhitungan uji secara parsial dengan nilai signifikansi sebesar 0,027 atau 2,7%. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 5% maka hipotesis 5 diterima, ada pengaruh negatif signifikan NPF terhadap ROA.
 6. Hipotesis 6 menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Pada penelitian ini didapatkan hasil perhitungan uji secara parsial dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 atau 0,1%. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 5% maka hipotesis 6 diterima, ada pengaruh negatif signifikan BOPO terhadap ROA.

Pembahasan

Pembahasan masing-masing variabel hasil perhitungan SPSS akan diterangkan sebagai berikut:

1 Variabel Sensitivitas Inflasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sensitivitas inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA bank syariah di Indonesia. Tidak adanya pengaruh signifikan yang ditunjukkan sensitivitas inflasi terhadap ROA bank syariah dapat disebabkan oleh kondisi inflasi yang terjadi tidak berpengaruh pada besaran nilai bagi hasil, *margin* keuntungan maupun pendapatan sewa yang merupakan komponen laba bagi bank syariah.

2 Variabel Sensitivitas GDP

Meningkatnya GDP dapat dijadikan indikator atas membaiknya pertumbuhan ekonomi suatu negara. Membaiknya kondisi ekonomi suatu negara dapat mendorong hasrat para pelaku usaha untuk meminjam dana di bank syariah sebagai modal usaha maupun peningkatan produksi usahanya sehingga mengakibatkan pembiayaan bank syariah akan meningkat dan diharapkan berpengaruh terhadap peningkatan labanya.

Tidak adanya pengaruh signifikan yang ditunjukkan sensitivitas GDP terhadap ROA bank syariah disebabkan oleh peningkatan GDP sebagai tolok ukur pertumbuhan ekonomi suatu negara mampu mendorong hasrat masyarakat untuk meminjam dana di bank sebagai modal usaha maupun peningkatan produksi usahanya. Di satu sisi pembiayaan bank syariah akan meningkat sehingga diharapkan berpengaruh terhadap peningkatan labanya. Di sisi lain usaha yang dimiliki oleh masyarakat seringkali tidak menghasilkan keuntungan yang signifikan dan sesuai dengan apa yang diharapkan sehingga berpengaruh terhadap rendahnya nilai bagi hasil yang diterima oleh bank syariah, sehingga pada akhirnya hanya akan mengakibatkan bank kehilangan kesempatan untuk memperoleh laba yang lebih besar. Hal ini seolah-olah menunjukkan peningkatan GDP tidak memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan profitabilitas bank syariah.

3 Variabel Pangsa Pembiayaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pangsa pembiayaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA bank syariah di Indonesia. Tidak adanya pengaruh signifikan yang ditunjukkan pangsa pembiayaan terhadap ROA bank syariah dapat disebabkan untuk dapat meningkatkan pangsa pembiayaan bank syariah harus melakukan beberapa hal seperti peningkatan kualitas pelayanannya, penambahan ATM, penambahan kantor-kantor cabang pembantu di beberapa daerah yang potensial. Hal tersebut juga mengakibatkan meningkatnya biaya operasional yang harus dikeluarkan oleh bank syariah. Di satu sisi peningkatan pangsa pembiayaan bank syariah akan meningkat sehingga diharapkan berpengaruh terhadap peningkatan labanya. Di sisi lain biaya yang harus dikeluarkan bank syariah juga cukup besar sehingga hal ini seolah-olah menunjukkan peningkatan pangsa pembiayaan tidak memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan profitabilitas bank syariah.

4 Variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Rasio FDR yang meningkat mencerminkan bahwa bank syariah tersebut mampu menyalurkan pembiayaan yang lebih besar. Banyak bank syariah memiliki kecenderungan menyalurkan pembiayaan sebanyak mungkin dengan harapan memperoleh laba atas penggunaan dana pembiayaan tersebut.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA bank syariah di Indonesia. Tidak adanya pengaruh signifikan yang ditunjukkan FDR terhadap ROA bank syariah dapat disebabkan oleh tidak semua pembiayaan yang diberikan bank syariah menghasilkan keuntungan yang signifikan dan sesuai dengan apa yang diharapkan dan bahkan terkadang mengalami kerugian sehingga berpengaruh terhadap rendahnya nilai bagi hasil yang diterima oleh bank syariah, sehingga pada akhirnya hanya akan mengakibatkan bank kehilangan kesempatan untuk memperoleh laba yang lebih besar. Hal ini seolah-olah menunjukkan peningkatan FDR tidak memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan profitabilitas bank syariah.

5 Variabel *Non Performing Financing* (NPF)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA bank syariah di Indonesia. Pengaruh negatif yang ditunjukkan NPF sesuai dengan konsep yang mendasarinya bahwa semakin tinggi NPF menunjukkan semakin tingginya pembiayaan bermasalah (kredit macet) yang tidak bisa ditagih oleh bank. Dengan meningkatnya NPF maka perputaran pembiayaan bank yang idealnya menghasilkan keuntungan bagi bank syariah akan mengalami penurunan, begitu juga sebaliknya. Selain itu, NPF yang tinggi akan memperbesar biaya yang berpotensi terhadap kerugian bank.

Semakin tinggi NPF maka akan semakin buruk kualitas pembiayaan bank syariah yang menyebabkan jumlah pembiayaan bermasalah (kredit macet) semakin besar, dan oleh karena itu bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba yang pada akhirnya akan menurunkan ROA bank syariah.

6 Variabel BOPO

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA bank syariah di Indonesia. Pengaruh negatif yang ditunjukkan BOPO sesuai dengan konsep yang mendasarinya bahwa semakin rendah BOPO menunjukkan semakin efisien bank syariah dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. BOPO yang rendah menunjukkan bahwa biaya operasional bank syariah lebih kecil dari pendapatan operasionalnya sehingga berakibat pada bertambahnya laba, yang pada akhirnya akan menaikkan ROA bank syariah.

Rendahnya nilai BOPO juga menunjukkan bahwa manajemen bank syariah sangat efisien dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Tingkat efisiensi bank syariah dalam menjalankan kegiatan operasionalnya berpengaruh terhadap tingkat pendapatan yang dihasilkan oleh bank syariah itu sendiri. Jika kegiatan operasional dilakukan dengan efisien (nilai rasio BOPO rendah) maka laba yang dihasilkan oleh bank syariah akan naik sehingga dapat diindikasikan bahwa kinerja keuangan bank syariah semakin meningkat atau membaik, begitu juga sebaliknya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan, dapat diambil beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Hasil dari perhitungan koefisien determinasi (R^2) yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependennya didapatkan nilai *adjusted R square* sebesar 0,393 atau 39,3% sehingga sisanya sebesar 60,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.
2. Berdasarkan hasil pembahasan atas pengujian hipotesis mengenai pengaruh sensitivitas inflasi terhadap ROA, menunjukkan bahwa secara parsial variabel sensitivitas inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini ditunjukkan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,133 yang lebih besar dari 0,05 sehingga hipotesis 1 ditolak.

3. Berdasarkan hasil pembahasan atas pengujian hipotesis mengenai pengaruh sensitivitas GDP terhadap ROA, menunjukkan bahwa secara parsial variabel sensitivitas GDP tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini ditunjukkan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,697 yang lebih besar dari 0,05 sehingga hipotesis 2 ditolak.
4. Berdasarkan hasil pembahasan atas pengujian hipotesis mengenai pengaruh pangsa pembiayaan terhadap ROA, menunjukkan bahwa secara parsial variabel pangsa pembiayaan berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Hal ini ditunjukkan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,339 yang lebih besar dari 0,05 sehingga hipotesis 3 ditolak.
5. Berdasarkan hasil pembahasan atas pengujian hipotesis mengenai pengaruh FDR terhadap ROA, menunjukkan bahwa secara parsial variabel FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini ditunjukkan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,819 yang lebih besar dari 0,05 sehingga hipotesis 4 ditolak.
6. Berdasarkan hasil pembahasan atas pengujian hipotesis mengenai pengaruh NPF terhadap ROA, menunjukkan bahwa secara parsial variabel pembiayaan berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Hal ini ditunjukkan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,027 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis 5 diterima.
7. Berdasarkan hasil pembahasan atas pengujian hipotesis mengenai pengaruh BOPO terhadap ROA, menunjukkan bahwa secara parsial variabel BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Hal ini ditunjukkan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis 6 diterima.

Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio-rasio keuangan bank untuk kategori bank syariah (terutama NPF dan BOPO) mampu memprediksi ROA pada bank-bank syariah di Indonesia periode 2006–2010. Sisi positif dari hasil penelitian ini adalah mempertegas hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang menyebutkan variabel sensitivitas inflasi, sensitivitas GDP, pangsa pembiayaan, FDR, NPF dan BOPO ke dalam model regresi untuk mengetahui pengaruhnya terhadap ROA. Dimana hasil penelitian ini menegaskan bahwa hanya variabel NPF dan BOPO mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Secara ringkas dapat diinformasikan seperti berikut:

1. Sensitivitas inflasi pada bank syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, hasil penelitian ini mendukung penelitian Hasan dan Bashir (2002) serta penelitian Adi Setiawan (2010).
2. Sensitivitas GDP pada bank syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, hasil penelitian ini mendukung penelitian Hasan dan Bashir (2002) serta penelitian Adi Setiawan (2010).
3. Pangsa Pembiayaan pada bank syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, hasil penelitian ini mendukung penelitian penelitian Lloyd William, et al (1994).

4. FDR pada bank syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, hasil penelitian ini mendukung penelitian Imam Subaweh (2010).
5. NPF pada bank syariah berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, hasil penelitian ini mendukung penelitian Adi Setiawan (2010) dan penelitian Wishnu Nugroho (2011).
6. BOPO pada bank syariah berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, hasil penelitian ini mendukung penelitian Adi Setiawan (2010) dan penelitian Wishnu Nugroho (2011).

Implikasi Manajerial

Berdasarkan kajian hasil analisis penelitian ini, maka implikasi manajerial yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. BOPO berpengaruh negatif dan signifikan pada bank syariah, oleh karena itu agar dapat meningkatkan ROA, bank syariah harus melakukan pengelolaan aktivitas operasional bank yang efisien dengan cara memperkecil biaya operasional bank sehingga mempengaruhi besarnya tingkat keuntungan bank yang tercermin dalam ROA. Bank yang efisien dalam operasional mampu menghasilkan ROA yang tinggi sehingga bank perlu mengambil kebijakan yang tepat dalam memangkas biaya-biaya yang tidak perlu.
2. NPF berpengaruh negatif dan signifikan pada bank syariah, oleh karena itu agar dapat meningkatkan ROA, bank syariah harus dapat menurunkan besarnya NPF dengan cara senantiasa selektif dan berhati-hati dalam memilih debitur (peminjam dana). Selain itu juga bank syariah harus melakukan pengawasan yang ketat terhadap pembiayaan yang telah berjalan sehingga dapat meminimalisasi pembiayaan bermasalah (kredit macet). NPF dapat dijadikan acuan atau *icon alert* untuk tetap atau bahkan meningkatkan kemampuan solvabilitas (rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam membayar hutang jangka panjang) perbankan dengan modal besar sehingga menjadi salah satu dasar dalam rancangan Arsitektur Perbankan Indonesia tanpa perlu diakuisisi oleh pihak lain.

Keterbatasan Penelitian

Sebagaimana diuraikan dimuka bahwa hasil penelitian ini terbatas pada pengamatan yang relatif pendek yaitu selama 5 tahun dengan sampel yang terbatas pula (8 sampel). Penelitian ini hanya terbatas pada variabel sensitivitas inflasi, sensitivitas GDP, pangsa pembiayaan, FDR, NPF dan BOPO, dimana keenam variabel independen tersebut hanya mampu menjelaskan ROA sebesar 39,3%. Sehingga mengindikasikan masih banyak variabel lain yang dapat menjelaskan ROA dan hal tersebut juga menunjukkan keterbatasan dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Adiwarman Karim, 2004, **Bank Islam**, PT. Raja Grafindo, Jakarta
- Adi Setiawan, 2010, **Analisis Pengaruh Faktor Makroekonomi, Pangsa Pasar dan Karakteristik Bank terhadap Profitabilitas Bank Syariah**, Tesis Program Magister Manajemen Universitas Diponegoro (tidak dipublikasikan)
- Ahmed, Rifaat dan Abdel Karim, 1989, “*Determinants of The Financial Strategy of Islamic Banks*”, **Journal of Business Finance and Accounting**, Vol.5, No. 2
- Ali, H. Masyhud, 2004, **Asset Liability Management**, PT. Elex Media Komputindo, Jakarta
- Almilia dan Herdaningtyas, 2005, “*Analisis Rasio CAMEL Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah pada Lembaga Perbankan 2000-2002*”, **Jurnal Akuntansi dan Keuangan**
- Anthonasoglou, *et al*, 2005, **Bank Specific Industry and Specific Makroeconomic Determinant of Bank Profitabilitas**, Working Paper, Bank of Greece, Greece
- Aulia Fuad Rahman dan Ridha Rochmanika, 2011, “*Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, dan Rasio Non Performing Financing terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia*”, **Jurnal Ekonomi, Iqtishoduna**
- Awdeh, Ali, 2005, **Domestic Bank’s and Foreign Bank’s Profitabilitas: Differences and Their Determinants**, Working Paper, Cass Bussines School, London
- Bambang Sudiyatno, 2009, **Peran Kinerja Perusahaan Dalam Menentukan Hubungan Antara Faktor Fundamental Makroekonomi, Risiko Sistematis dan Kebijakan Perusahaan Dengan Nilai Perusahaan**, Disertasi Program Doktor Universitas Diponegoro (tidak dipublikasikan)
- Chapra, M. Umer dan Tariqullah Khan, Diterjemahkan oleh Ikhwan Abidin Basri, 2008, **Regulasi dan Pengawasan Bank Syariah**, Bumi Aksara, Jakarta
- Choudury, Masudul Alam, 1997, **Money in Islam: A Study in Islamic Political Economy**, The Macmillan Press Ltd, London
- Dahlan Siamat, 2005, **Manajemen Lembaga Keuangan**, Edisi Kelima, Lembaga Penerbit FE UI, Jakarta
- Davis, E. Philip dan Haibin Zhu, 2005, **Comercial Property Prices and Bank Performane**, BIS Working Paper
- Fadhli Arsil, 2004, “*Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Ditinjau dari Pengaruh Eksternal (Studi Kasus: Bank Syariah Mandiri Periode Januari 2001-Juni 2003)*”, **Jurnal Ekonomi Keuangan dan Bisnis Islami**
- Gelos, R. Gaston, 2005, **Banking Spreads in Latin America**, IMF Working Paper
- Harmono, 2009, **Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard**, Bumi Aksara, Jakarta

- Hassan, M. Kabir dan Abdel Hameed M. Bashir, 2002, “*Determinants of Islamic Banking Profitability*”, **International Journal**, ERF Paper
- Ibnu Fallah Rosyadi, 2004, “*Analisis Perbandingan Kinerja Bank Syariah dengan Bank Konvensional Berdasarkan Rasio Keuangan*”, **Jurnal Ekonomi Keuangan dan Bisnis Islami**
- Iman Budiman, 2004, **Analisis Pengaruh Variable-Variabel Makroekonomi, Pembiayaan dan Simpanan Mudharabah terhadap Laba Bruto Bank-Bank Syariah di Indonesia**, Tesis Program Magister Manajemen Universitas Indonesia (tidak dipublikasikan)
- Imam Ghozali, 2011, **Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS19**, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang
- Irham Fahmi, 2011, **Analisis Kinerja Keuangan**, Alfabeta, Bandung
- Ismail, 2011, **Perbankan Syariah**, Kencana, Jakarta
- Kasmir, 2011, **Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya**, Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Kasmir, 2011, **Manajemen Perbankan**, Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Khrawish, et al, 2011, “*Determinants of Islamic Bank Profitability: Evidence from Jordan*”, **Euro Journals Publishing, Middle Eastern Finance and Economics**
- Kunt, Demirguc dan Harry Huizinga, 1998, “*Determinants of Commercial Bank Interest Margins and Profitabilitas: Some International Evidence*”, **World Bank Economic Review**
- Levine, Ross, 1997, “*Financial Development and Economic Growth*”, **Journal of Economic Literature**
- Limpaphayon, Piman, dan Siraphat Polwitoon, 2004, “*Bank Relationship and Firm Performance: Evidence from Thailand Before the Asian Financial Crisis*”, **Journal of Business Finance and Accounting**
- Lloyd, Williams, et al, 1994, “*Market Structure and Performance in Spanish Banking*”, **Journal of Banking and Finance**
- Lukman Dendawijaya, 2005, **Manajemen Perbankan**, Ghalia Indonesia, Jakarta
- Malayu S.P. Hasibuan, 2006, **Dasar-Dasar Perbankan**, Bumi Aksara, Jakarta
- Meythi, 2005, “*Rasio Keuangan yang Paling Baik untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba: Suatu Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*”, **Jurnal Ekonomi dan Bisnis**
- Muchdarsyah Sinungan, 2000, **Manajemen Dana Bank**, Edisi Kedua, Bumi Aksara, Jakarta
- Mudrajad Kuncoro dan Suharjono, 2002, **Manajemen Perbankan, Teori dan Aplikasi**, BPFE, Yogyakarta
- Muhamad, 2002, **Bank Syariah, Analisis Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman**, Ekonosia, Yogyakarta
- Muhamad, 2005, **Manajemen Bank Syariah**, UUP AMPYKPN, Yogyakarta
- Muhammad, 2000, **Sistem dan Prosedur Operasional Bank Islam**, UII Press, Yogyakarta
- Muhammad, 2008, **Manajemen Pembiayaan Mudharabah di Bank Syariah**, Rajagrafindo Persada, Jakarta
- Muhammad Syafi’i Antonio, 2001, **Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik**, Gema Insani Press, Jakarta

- Rachmat Firdaus dan Maya Ariyanti, 2011, **Pengantar Teori Moneter Serta Aplikasinya pada Sistem Ekonomi Konvensional dan Syariah**, Alfabeta, Bandung
- Rivai dan Andria, 2009, **Bank and Financial Institution Management**, Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Sinta Sudarini, 2005, “*Penggunaan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Laba Masa yang Akan Datang*”, **Jurnal Akuntansi dan Manajemen**
- Stiglitz, Joseph E. dan Carl E. Walsh, 2006, **Economics ; Fourth Edition**, W.W. Norton & Company, New York
- Suad Husnan, 1998, **Manajemen Keuangan: Teori dan Penerapan**, Buku 2, BPFE, Yogyakarta
- Sufian, Fadzlan dan Muhamed Zulhibri, 2007, **Bank Ownership, Characteristics and Performance : a Comparative Analysis of Domestic and Foreign Islamic Banks in Malaysia**, MPRA Working Paper, Monetary and Policy Financial Departement, Malaysia
- Tarmizi Achmad dan Willyanto Kartiko Kusuno, 2003, “*Analisis Rasio-Rasio Keuangan Sebagai Prediktor Dalam Memprediksi Potensi Kebangkrutan perbankan di Indonesia*”, **Media Ekonomi dan Bisnis**
- Teguh Pudjo Muljono, 2000, **Analisis Laporan Keuangan Perbankan**, Djambatan, Jakarta
- Wisnu Mawardi, 2005, “*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia (Studi Kasus pada Bank Umum dengan Total Asset Kurang dari 1 Triliun)*”, **Jurnal Bisnis Strategi**
- Williams, Barry, 2003, “*Domestic and International Determinant of Bank Profits: Foreign Bank in Australia*”, **Journal of Banking and Finance**
- Wu, Chang dan Selvili, 2003, **Banking System, Real Estate Markets, and Nonperforming Loans**, International Real Estate Review
- Zainul Arifin, 2000, **Memahami Bank Syariah: Lingkup, Peluang, Tantangan, dan Prospek**, Alfabeta, Jakarta
- Zainul Arifin, 2009, **Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah**, Azkia Publisher, Jakarta
- Zamir Iqbal dan Abbas Mirakhor, Diterjemahkan oleh Anwar, A., 2008, **Pengantar Keuangan Islam: Teori & Praktik**, Kencana, Jakarta
- Zeitun, Rami, 2012, “*Determinants of Islamic and Conventional Banks Performance in GCC Countries Using Panel Data Analysis*”, **Global Economy and Finance Journal**
- , 2010. **Statistik Perbankan Syariah Desember 2010**. Jakarta: Bank Indonesia.